

**ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SKI KELAS V MI USWATUN HASANAH MERAMBUNG KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Dalam Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**Dosen Pembimbing I      Drs. Ahmad Sodik, M.Ag**

**Dosen Pembimbing II      Yuli Yanti, M.Pd.I.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS V MI USWATUN HASANAH MERAMBUNG KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh :  
Maulina Hidayati**

Peneliti mendapatkan informasi bahwa tenaga pendidik sudah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, tetapi kemampuan pemahaman peserta didik SKI kelas V masih banyak yang berada dibawah KKM padahal menurut teori model pembelajaran GI adalah model pembelajaran yang terlatih untuk menerapkan cara berpikir kritis, maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI).

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini sedang berlangsung. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada, objek dalam penelitian ini yaitu peserta didik dan guru SKI Kelas V MI Uswatun Hasanah Merambung, Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik dan guru SKI kelas V MI Uswatun Hasanah Merambung . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan Dokumentasi.

Kesimpulan penelitian ini bahwa penerapan model GI di MI Uswatun Hasanah Merambung bahwasannya guru SKI kelas V MI Uswatun Hasanah Merambung Desa Padan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan telah menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan baik tetapi masih ada langkah yang tidak dilaksanakan oleh guru yaitu langkah ke-6 Peserta didik menganalisis masalah yang didiskusikan setiap kelompok dan siap untuk mengpresentasikannya didepan kelas, faktor lainnya yaitu faktor waktu, tempat dan keadaan pada masa pandemi covid-19, sehingga menyebabkan kemampuan pemahaman peserta didik masih dibawah KKM, padahal dalam teori Aris Soimin Model *Group Investigation* adalah model yang terlatih untuk menerapkan cara berpikir kritis.

**Kata Kunci:** *Investigation*, Kemampuan Pemahaman





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :** Analisis Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V MI Uswatun Hasanah Merambung Lampung Selatan

**Nama :** Maulina Hidayati

**NPM :** 1611100205

**Prodi :** Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Fakultas :** Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah**  
**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Drs. Ahmad Sodiq, M. Ag**  
**NIP. 197311182000031002**

**Pembimbing II**

**Yuli Yanti, M. Pd.I**  
**NIP.**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 19691003199702002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Analisis Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V MI Uswatun Hasanah Merambung Lampung Selatan**, Disusun oleh: **MAULINA HIDAYATI, NPM. 1611100205**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**.  
Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 8 April 2021, pukul 08.00-10.00 WIB**, Tempat Ruang *Virtual Google Meet*.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

Sekretaris : **Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

Penguji Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Drs. Ahmad Sodik, M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Yuli Yanti, M. Pd.I**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002



## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ ..... ﴿٤﴾

*Artinya : 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.... (Q.S Al-Alaq/01:1-4) <sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Tim Penulis, Al-Quran dan Terjemahannya (Bandung : PT Sigma 2018), h. 574.

## **PERSEMBAHAN**

Teriring do'a serta rasa syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasihku yang tulus kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, bapak Oo Dayat dan Ibu Mamah Rohamah yang telah membesarkanku dengan cinta dan kasih sayang, mendidikku dengan penuh kasih sayang, mendoakan ku disetiap langkah dan hembusan nafasnya, selalu memberikan yang terbaik dari lahir hingga pada saat ini. Tak ada kata yang mampu mengungkapkan rasa syukur dan bahagaku memiliki kedua orang tua seperti beliau. dan selalu memberiku semangat disaat aku terpuruk dan berada diposisi yang paling terendah serta pengorbanan yang tergantikan oleh apapun. Serta adik ku tersayang Muhammad Iqbal Rizalulfiqri dan Pamanku serta istri yang selalu memberikan semangat dukungan dalam hal materi dan nasihat.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis memiliki nama lengkap Maulina Hidayati putri pertama dan satu-satunya dari pasangan bapak Oo Dayat dan Mamah Rohamah yang dilahirkan pada Juli 1998 Di Dusun 02 Merambung Desa Padan, Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Penulis memiliki saudara tunggal sebagai seorang adik dengan nama Muhammad Iqbal Rizalulfiqri.

Penulis menempuh pendidikan dasar di MI Uswatun Hasanah Merambung pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTsN Model Pandeglang 1 Pada tahun 2010-2013, dan menempuh sekolah menengah atas di MAN 1 Lampung Selatan pada tahun 2013-2016. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan studi di UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah subhanahuwata'ala yang telah memberikan kesehatan jiwa dan raga sampai dengan saat ini sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah dengan judul **“Analisis penggunaan model pembelajaran *Group Investigasi* terhadap kemampuan pemahaman peserta didik belajar siswa kelas V MI Uswatun Hasanah Merambung Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan”** sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Islam Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs. Ahmad Sodiq, M.Ag selaku pembimbing I dan Yuli Yanti, M. Pd.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingannya serta pengarahannya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.



6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Uswatun Hasanah Merambung Penengahan Lampung Selatan terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menggali informasi dalam penyelesaian skripsi ini .
7. Keluarga besarku terima kasih atas do'a dan motivasi demi tercapainya cita-cita.
8. Sahabat-sahabatku tersayang, Ria Anggraeni Syafnuri, S.Pd, Septia Ezy Pratama, S.Pd, Ike Yolanda, S.Pd, Nike Fitria, S.Pd, M. Abdul Rouf, Fauhatu Dritte Izzatul Azmi, S.Pd, Misti Hastuti, Fatimah Angelica Sundari, Siti Mabilah, S.Pd Rizki Oktya Rosa, Sasi Karani yang telah memberikan cerita didalam masa perjuangan ini, menguatkan, memotivasi dan memberikan doa baik.
9. Keluarga Kelas D Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung Serta Teman-teman angkatan 16.
10. Keluarga Malika KKN 51 Desa Jati Baru, Tanjung Bintang dan teman-teman PPL kelompok 93 MIN 5 Bandar Lampung.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti, namun telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini Aamiin.

Bandar Lampung, Januari 2021

MAULINA HIDAYATI

NPM : 1611100205

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Fokus Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Signifikasi Penelitian/Manfaat Penelitian .....	11
1. Secara Teoritis.....	11
2. Secara Praktis .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	13
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	13
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Group Investigation</i> .....	15
3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Group Investigation</i> .....	17
4. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Group Investigation</i> .....	18
5. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Group Investigation</i> .....	18
B. Pemahaman Peserta Didik.....	19



C. Tujuan Pembelajaran SKI .....	30
D. Belajar Dari Rumah (BDR) Masa Darurat Penyebaran Covid-19 .....	32
1. <i>Corona Virus Disease</i> 2019 Covid 19 .....	32
2. Belajar Dari Rumah (BDR) .....	33
E. Kurikulum .....	33
F. Penelitian Yang Relevan .....	35
G. Kerangka Berpikir .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
C. Sumber Data Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
1. Observasi .....	42
2. Wawancara .....	43
3. Dokumentasi .....	43
E. Instrumen Penelitian .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	48
G. Keabsahan Data .....	48
1. Triangulasi .....	48
2. Review Informasi .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Sejarah Berdirinya MI Uswatun Hasanah Merambung.....	50
B. Analisis Data Penelitian.....	54
1. Observasi .....	55
a. Observasi Pertama .....	55
b. Observasi Kedua.....	59
c. Observasi Ketiga.....	63
2. Wawancara .....	67
a. Wawancara pertama.....	67
b. Wawancara kedua.....	76
c. Wawancara ketiga.....	85
3. Dokumentasi .....	93
C. Hasil Temuan Dan Pembahasan .....	94

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	100

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Persentase Hasil Nilai Harian Peserta Didik Kelas V Mapel SKI MI Uswatun Hasanah Merambung.....	7
Tabel 2 : Tabel Taksonomi Bloom.....	29
Tabel 2 : Tabel waktu peneitian.....	40
Tabel 3 : Kisi-kisi Wawancara Penelitian Model Pembelajaran (Pendidik).....	44
Table 4 : Kisi-kisi Wawancara Penelitian Model Pembelajaran (Peserta Didik).....	46
Table 5 : Nilai Ulangan Harian Peserta Didik kelas V MI Uswatun Hasanah Merambung.....	94





## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1: Wawancara Pra Penelitian Dengan Wali Kelas  
Gambar 2: Wawancara Penelitian ke 1 Pendidik Data I  
Gambar 3: Wawancara Penelitian ke 1 Peserta didik I Data II  
Gambar 4: Wawancara Penelitian ke 1 Peserta didik II Data III  
Gambar 5: Wawancara Penelitian ke 2 Pendidik Data I  
Gambar 6: Wawancara Penelitian ke 2 Peserta Didik 1 Data II  
Gambar 7: Wawancara Penelitian ke 2 Peserta Didik II Data III  
Gambar 8: Wawancara Penelitian ke 3 Pendidik Data I  
Gambar 9: Wawancara Penelitian ke 3 Peserta Didik I Data II  
Gambar 10: Wawancara Penelitian ke 3 Peserta Didik II Data III  
Gambar 11: Foto bersama kepala sekolah  
Gambar 12: Administrasi Kelas  
Gambar 13: Administrasi sekolah  
Gambar 14: Foto Tidak ada signal  
Gambar 15 : Kerangka Berpikir



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Balasan Pra Penelitian
- Lampiran 2 : Dokumentasi Pra Penelitian
- Lampiran 3 : Wawancara Pra Penelitian
- Lampiran 4 : Kerangka Wawancara Pra Penelitian
- Lampiran 5 : Panduan Wawancara Penelitian Pendidik
- Lampiran 6 : Panduan Wawancara Penelitian Peserta Didik
- Lampiran 7 : Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 8 : Asal-Usul Madrasah Ibtidaiyah Uswatun Hasanah Merambung





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan lainnya masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keagamaan, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

2

Beberapa dalam peraturan pemerintah nomor 11 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 nomor 41 tambahan lembaran Republik Indonesia nomor 4496 diubah sebagai berikut: Standar pendidikan nasional adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas Pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1,2, dan 3).

tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.<sup>3</sup>

Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan menteri agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama islam yang mencakup Raudhotul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Madrasah Ibtidaiyah yang disingkat MI adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar.<sup>4</sup>

Pasal 5 ayat 1 yang berbunyi MI terdiri atas 6 (enam) tingkatan kelas, kelas 1 (satu), kelas 2 (dua), kelas 3 (tiga), kelas 4 (empat), kelas 5 (lima), kelas 6 (enam).<sup>5</sup>

Islam mengajarkan perlunya pendidikan pra-lahir atau pranatal seperti dalam Firman Allah yang berbunyi :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ



Artinya: “Wahai Muhammad, ingatlah ketika Tuhanmu mengambil perjanjian dari anak keturunan Adam saat masih berada dalam rahim ibunya, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri. Firman-Ku kepada manusia: “Wahai

---

<sup>3</sup> Perubahan atas peraturan pemerintahan tentang standar nasional pendidikan pasal 1 ayat (1,2 dan 3)

<sup>4</sup> Peraturan menteri agama tentang penyelenggaraan pendidikan Madrasah Bab 1 Pasal 5 ayat (1)

<sup>5</sup> Peraturan menteri agama tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat ( 2 dan 3)

*manusia, bukankah Aku adalah Tuhan kalian? Mereka menjawab: “Benar, kami bersaksi”. Wahai manusia, perjanjian itu dibuat supaya pada hari kiamat kelak kalian tidak berkata: “Di dunia dahulu kita tidak pernah mengenal ajaran tauhid.” (Q.S: Al-Araf/7:172).*<sup>7</sup>

Dalil di atas menunjukkan bahwa anak dalam kandungan pun dapat menerima pendidikan yang diarahkan padanya, sebab sebenarnya ia telah hidup berkat ruh (dari) Allah yang ditiupkan padanya. Ruh itu pulalah yang kelak akan mengemban amanah dan perintah Allah supaya beribadah kepada-Nya semata, hingga mempertanggungjawabkan amal perbuatannya di hadapan Allah.<sup>7</sup>

Salah satu upaya agar anak dapat mengenal penciptanya dan beribadah pada-Nya adalah tanggung jawab orangtua yang membesarkannya dengan didikan tauhid. Dalam hal ini sang ibu memiliki andil paling besar, karena anak dapat dididik secara aktif sejak ia masih berada dalam kandungan ibunya seperti ibu membacakan ayat suci al-quran. Pendidikan inilah yang akan menjadi pondasi pendidikan anak tersebut kelak setelah lahir. Pentingnya pendidikan yang diterapkan dari dalam kandungan akan berpengaruh terhadap pola berfikir anak. Ketika anak telah lahir, anak akan diberikan pendidikan dari lingkungan dalam seperti keluarga terutama ayah dan ibu, orang tua dapat memberikan pendidikan terhadap anaknya seperti mengajarkan berbicara, mengenal nama ayah ibunya dan keluarganya.

---

<sup>6</sup> Alwasim, *Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi perkata*, (Bekasi: ipta Bagus Segara, 2013), h.

<sup>7</sup> Nur'Aini Lutfiah, "Implementasi Pendidikan Islam Pranatal (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Di Ppmi Assalaam Sukoharjo)", (Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 2.



Dengan diberlakukannya belajar dari rumah (BDR)<sup>8</sup> karena covid-19 sejak bulan maret 2020, stakeholder sekolah seperti dikejutkan dengan penomena yang belum pernah dialami atau bahkan dibayangkan sebelumnya. Guru, wali murid dan siswa mengalami frustasi setelah beberapa bulan sekolah tidak boleh dibuka. Di awal-awal guru dan wali murid merasa pembelajaran dalam jaringan (daring) berbasis internet melalui berbagai aplikasi yang suport oleh telpon genggam pintar, setidaknya diperkotaan dapat diberlakukan secara merata.

Masalah timbul ketika orang tua menjerit harus terus mendampingi anaknya belajar sementara mereka harus pergi bekerja, belum lagi tuntutan kuota internet yang harus dipenuhi. Masalah tidak kurang rumit dihadapi oleh sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Pembelajaran dengan pendekatan daring hampir tidak mungkin dilakukan karena jangkauan signal internet yang sulit dan kebanyakan orang tua/wali peserta didik tidak memiliki telpon pintar. Dari pihak guru, mereka merasa kebingungan dalam mengajar karena tidak berpengalaman mengelola kelas dalam jaringan (jarak jauh) target pencapaian pembelajaran sulit terjangkau, metode, model, strategi pembelajaran yang digunakan juga tidak banyak pilihan. Dalam suasana darurat tersebut guru dituntut agar kreatif memilih dan menentukan model pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran dan target pencapaian. Masalah lebih rumit dialami guru-guru yang berada di pedesaan harus kesana-kemari mencari tempat ada signal internet, mereka terpaksa mengupayakan membeli telpon pintar agar dapat melakukan pembelajaran melalui aplikasi, para guru juga terpaksa

---

<sup>8</sup> Surat edaran Kemendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19)

harus beradaptasi belajar menggunakan dan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran, yang dengan luas dan keragamannya berbagai aplikasi tersebut menjadi beban tersendiri bagi guru.

Perkembangan kemudian mulai terurai dengan dikeluarkannya berbagai surat edaran dari pemerintah baik dari kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui surat edaran kemendikbud nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) 18 Mei 2020<sup>9</sup> bahwa pembelajaran pada masa darurat penyebaran COVID-19 dapat dilakukan dengan cara dalam jaringan (daring) atau dengan cara diluar jaringan (luring)<sup>10</sup>. Untuk pembelajaran yang dilakukan dengan cara luring harus mentaati protokol kesehatan antara lain: 1) Menghindari kerumunan/menjaga jarak, 2) Menggunakan masker, 3) Mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *handsanitizer* sesering mungkin, 3) Menrapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang dan lain-lain (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07.MENKES/382/2020 Tanggal 19 Juni 2020)<sup>11</sup>.

Praktik pembelajaran diluar jaringan (luring) biasanya dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: a) guru secara proaktif mendatangi rumah peserta didik mengumpulkan 3-5 siswa secara bergelir, b) Siswa datang ke sekolah secara bergantian c) siswa datang ke rumah guru secara bergantian.

---

<sup>9</sup> Surat Edaran Kemendikbud nomor 15 tahun 2020” (on-line) tersedia di: <http://www.kemdikbud.go.id> pada 20 mei 2020

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> Menkes RI. 2020. Permenkes.No.HK.01.07/MENKES/382/2020. [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id)

Mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran SKI, sesuai dengan tujuan SKI di Madrasah Ibtidaiyah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rosulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam, membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa depan, melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah, menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau, membangun kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibroh* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh berprestasi, dan mengaitkan dengan penomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam<sup>12</sup>

Menurut keterangan dari guru SKI dari hasil wawancara di MI Uswatun Hasanah Merambung, pembelajaran yang dilakukan di madrasah tersebut dilakukan dengan cara luring. Mengingat madrasah berada di wilayah pedesaan yang terkendala oleh signal internet, hanya ada 20-30% wali siswa yang memiliki telpon pintar dan 10-15% yang aktif menggundakan media sosial. Pada tataran praktik guru menggunakan metode penugasan yakni dengan cara mengundang 3-5 peserta didik datang kerumahnya kemudian diberikan tugas, bergiliran sesuai

---

<sup>12</sup> Tim penyusun KTSP MIUH (2020) Kurikulum MI Uswatun Hasanah Merambung, MIUH Merambung. Kalianda: 2020. Hal, 16-17

dengan jadwal yang telah disepakati. Setelah selesai mengerjakan tugas, pada minggu berikutnya siswa mengantarkan tugas dan mengambil tugas berikutnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MI Uswatun Hasanah Merambung pada tanggal 22 september 2020 kepada guru mata pelajaran SKI bahwa guru sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model *Group investigasi*, dan ketika peneliti bertanya kepada pendidik kemampuan pemahaman peserta didik dalam pelajaran SKI di MI Uswatun Hasanah Merambung hanya 36% yang sudah mencapai KKM dan 64% belum mencapai KKM, seperti pada dalam tabel berikut :

**Tabel I**  
**Persentase Hasil nilai pemahaman belajar Siswa Kelas V SKI Fathu Makkah**

NO	Nilai	Jumlah siswa	Pencapaian Nilai KKM	Persentase
1	Nilai yang dibawah KKM	16	0-69	64%
2	Nilai mencapai KKM	9	70-100	36%
	Jumlah Siswa	25		100%

Berdasarkan data diatas kemampuan pemahaman belajar siswa yaitu masih banyak peserta didik yang dibawah KKM padahal secara teori menurut Sharan model pembelajaran GI adalah model pembelajaran yang kompleks dalam pembelajaran kelompok dan menggunakan skill berpikir level tinggi serta berpikir kritis.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan guru SKI mata pelajaran SKI 22 september 2020.

<sup>14</sup> Miftahul huda, *Model-Model Pembelajaran Dan Pembelajaran*, (PT Pustaka Pelajaran Yogyakarta Desember 2017). Hal. 292



Guru seyogyanya mengarahkan, membantu para Peserta didik menemukan informasi, dan berperan sebagai salah satu sumber belajar, yang mampu menciptakan lingkungan sosial yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah. Menurut sifat demokrasi dalam kooperatif tipe GI ditandai oleh keputusan-keputusan yang dikembangkan atau setidaknya diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar. Guru dan murid memiliki status yang sama dihadapan masalah yang dipecahkan dengan peranan yang berbeda. Jadi tanggung jawab utama guru adalah memotivasi Peserta didik untuk bekerja secara kooperatif dan memikirkan masalah sosial yang berlangsung dalam pembelajaran serta membantu Peserta didik mempersiapkan sarana pendukung. Sarana pendukung yang dipergunakan untuk melaksanakan model ini adalah segala sesuatu yang menyentuh kebutuhan para pelajar untuk dapat menggali berbagai informasi yang sesuai dan diperlukan untuk melakukan proses pemecahan masalah kelompok.<sup>15</sup>

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe GI dimulai dari memberikan materi yang akan dipelajari, membentuk kelompok peserta didik, peserta didik belajar dengan cara membaca dan mendiskusikan materi pembelajaran dengan bimbingan guru, menugaskan kelompok peserta didik membuat tiga pernyataan yang terdiri atas dua pernyataan salah dan satu pernyataan benar, mempresentasikan hasil diskusi, dan yang terakhir mengevaluasi dan menjelaskan hasil diskusi.

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun *Pedoman Evaluasi Pendidikan Madrasah Diniyah*. Jakarta: dirjen Kelembagaan Agama Islam/Ditjen pnd. Keagamaan dan Pondok Pesantren Depag RI.2003, Hal. 15.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru menurut Slavin yang ditulis dalam buku Aris Soimin *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang terlatih untuk menerapkan cara berpikir kritis.<sup>16</sup> Menurut fathul huda model ini ditujukan untuk berperan aktif dan komunikatif serta mengembangkan kemampuan komunikasi dengan baik.<sup>17</sup> Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>18</sup>

Sejalan dengan teori dan pendapat guru menurut Penelitian jurnal dari Ririn Oktisa Widyaningsih Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya Yang berjudul Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok) Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di Smkn 1 Lamongan Dan Hasil penelitian ini membuktikan dengan adanya pembelajaran group investigation siswa mampu memahami serta dapat berkomunikasi dengan baik

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru SKI di MI Uswatun Hasanah Merambung, peneliti tertarik untuk menggali informasi lebih dalam mengenai penerapan model GI karena secara kemampuan pemahaman peserta didik masih banyak yang dibawah KKM pada mata pelajaran SKI di MI Uswatun Hasanah Merambung Desa Padan Kecamatan Penengahan Kabupaten

---

<sup>16</sup> Aris Soimin, *68 Model pembelajaran inovatif Dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media 2018), h.45

<sup>17</sup> Fathul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2017),h.200

<sup>18</sup> Irma Ayuwanti, *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di Smk Tuma'ninah Yasin Metro* Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016

Lampung Selatan, untuk dijadikan bahan penelitian penulis dalam rangka pemenuhan tugas akhir dalam bentuk skripsi.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. *Stakeholder* madrasah merasa frustrasi dengan adanya kebijakan belajar dari rumah (BDR) karena guru tidak terbiasa mengelola pembelajaran dalam jaringan (daring).
2. Guru dan siswa di wilayah pedesaan mengalami hambatan jaringan internet, sehingga tidak dapat melakukan pembelajaran daring.
3. Orang tua merasa terbebani oleh tugas tambahan membimbing putra-putrinya belajar dan harus menyediakan kuota internet.
4. Guru melakukan BDR dengan cara luar jaringan (luring) dengan metode penugasan, sehingga peserta didik tidak mengalami bimbingan dalam mendalami materi pembelajaran SKI.
5. Tugas yang dikerjakan peserta didik tidak pasti benar-benar hasil pemikirannya, sehingga informasi penguasaan materi pembelajaran peserta didik menjadi bias.
6. Guru SKI sudah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya GI pada kelompok kecil namun pelaksanaannya peserta didik masih banyak yang berada di bawah KKM.

## **C. Fokus Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan model pembelajaran *group investigation* (GI) terhadap kemampuan pemahaman peserta didik pada mata

pelajaran SKI kelas V di MI Uswatun Hasanah Merambung Desa Padan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana analisis penerapan model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan pemahaman peserta didik mata pelajaran SKI kelas V MI Uswatun Hasanah Merambung Lampung Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *group investigation* (GI) terhadap kemampuan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas V di MI Uswatun Hasanah Merambung Lampung Selatan”.

#### **F. Signifikansi Penelitian/ Manfaat Penelitian**

Signifikansi/ Manfaat yang diharapkan dan akan dicapai pada penelitian ini adalah:

##### **a. Secara Teoritis**

Menjadi bahan referensi dan informasi bagi guru mengenai penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada masa pandemi covid-19.

##### **b. Secara Praktis**

##### **1. Bagi Peserta Didik**



- a) Terciptanya pembelajaran yang bermakna dan efektif sehingga peserta didik memahami secara mendalam materi pembelajaran meskipun dalam masa pandemi covid-19.
- b) Meningkatkan daya kritis peserta didik terhadap informasi yang didapatkan dengan cara komunikasi bersama, kerja sama sesama kawan.

## 2. Manfaat Bagi Guru

- a) Meningkatkan kreatifitas guru dalam menentukan model pembelajaran yang efektif pada pandemi covid-19
- b) Menambah variasi dalam penerapan pembelajaran SKI dalam masa pandemi covid-19
- c) Mengetahui secara mendalam kemampuan peserta didik dalam menggunakan nalarnya mengenai informasi yang didapatkan secara kritis.

## 3. Manfaat Bagi Madrasah

- a) Menambah referensi bagi madrasah dalam penerapan model pembelajaran masa pandemi covid-19.
- b) Memberikan masukan dalam menghadapi frustasi masa pandemi covid-19

## 4. Manfaat Bagi Peneliti

- a) Memberikan bekal pengalaman untuk diterapkan setelah menjadi guru di madrasah ibtidaiyah
- b) Memperoleh pengalaman langsung penerapan model pembelajaran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### G. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada lingkungan kompetitif individual.<sup>19</sup>

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antara siswa. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran secara mudah.<sup>20</sup>

Menurut Joyce dan Weill dalam Miftahul Huda mendeskripsikan model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pembelajaran di ruang kelas atau setting yang berbeda.<sup>21</sup> Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara kelompok untuk bekerja

---

<sup>19</sup> Miftahul huda.2017.*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.111

<sup>20</sup> Imam Tauhid Guru SMP Negeri 6 Ponorogo. Peningkatan Motivasi Surat At-Tin Melalui Pembelajaran Kooperatif (Cooprative Learning)

<sup>21</sup> Opcit, Hal 73

sama saling bantu membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri<sup>22</sup>

- a) Falsafah yang mendasari pembelajaran Cooperative Learning (pembelajaran gotong royong) dalam pendidikan yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial.
- b) Cooperative Learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.
- c) Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah Peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap Peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tidak sama dengan sekadar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. tidak semua kerja kelompok bisa dianggap

---

<sup>22</sup> Ngalimun.2016.Strategi dan Model Pembelajaran.Hal. 230. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

*Cooperative Learning*, untuk itu harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong yaitu : Saling ketergantungan positif, Tanggung jawab perseorangan, Tatap muka, Komunikasi antar anggota, Evaluasi proses kelompok.<sup>23</sup>

## **2. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation***

Group investigation memiliki akar filosofis, etis, psikologi dalam pengembangannya. Tokoh yang terkenal dengan tipe ini adalah John Dewey yang hidup ditahun 1970. Kemudian dikembangkan lagi oleh Sholmon dan Yel Saharan, serta Rachel-Lazarowitz di Israel, “Pandangan Dewey terhadap kooperatif didalam kelas sebagai suatu prasyarat untuk bias menghadapi berbagai masalah kehidupan yang kompleks dalam masyarakat demokrasi”. Menurut Slavin, strategi belajar kooperatif GI sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran biologi (IPA). Model pembelajaran group Investigation, membuat siswa akan lebih bermotivasi untuk berbuat sesuatu yang produktif saat siswa dihadapkan pada masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Untuk memecahkan suatu permasalahan siswa harus mampu menganalisis dan memahami konsep. Hal ini akan memberi arah kepada siswa untuk mengidentifikasi apa yang perlu diketahui dan dipelajari untuk memahami konsep

---

<sup>23</sup> Akhmad sudrajat.2008. [cooperative-learning-teknik-jigsaw](http://cooperative-learning-teknik-jigsaw.wordpress.com) (online) Tersedia wordpress.com 25 November 2016



dan memecahkan masalah, serta merancang investigasi dan mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan.<sup>24</sup>

Mengimplementasikan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam kelas bukanlah hal yang mudah, tentunya harus ada usaha yang maksimal dalam mewujudkannya, guru dalam kelas memiliki peran penting dalam mengatur dan memotivasi siswa untuk berpikir tingkat tinggi.<sup>25</sup> Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berpandangan bahwa kelas merupakan cerminan masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan di dunia nyata yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial dan antar pribadi. model GI atau investigasi kelompok telah digunakan dalam berbagai situasi dan dalam berbagai bidang studi dan berbagai tingkat usia. Pada dasarnya model ini dirancang untuk membimbing para Peserta didik mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan mengetes hipotesis.

Guru seyogyanya mengarahkan, membantu para peserta didik menemukan informasi, dan berperan sebagai salah satu sumber belajar, yang mampu menciptakan lingkungan sosial yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah. Menurut sifat demokrasi dalam kooperatif tipe GI ditandai oleh keputusan-keputusan

---

<sup>24</sup>K Suartika, IB. Arnyana, G.A Setiawan “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation Terhadap Pemahaman Konsep Biologi”, *e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Studi IPA*, Volume III Tahun 2013, 3. (Dalam Skripsi Chusnul Latifah )

<sup>25</sup>Aini Ulfah Hidayati, *Melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar*, Jurnal Terampil, Vol.2, No.4, Tahun 2017

yang dikembangkan atau setidaknya diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar. Guru dan murid memiliki status yang sama dihadapan masalah yang dipecahkan dengan peranan yang berbeda. Jadi tanggung jawab utama guru adalah memotivasi Peserta didik untuk bekerja secara kooperatif dan memikirkan masalah sosial yang berlangsung dalam pembelajaran serta membantu Peserta didik mempersiapkan sarana pendukung. Sarana pendukung yang dipergunakan untuk melaksanakan model ini adalah segala sesuatu yang menyentuh kebutuhan para pelajar untuk dapat menggali berbagai informasi yang sesuai dan diperlukan untuk melakukan proses pemecahan masalah kelompok.<sup>26</sup>

### **3. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation***

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model pembelajaran GI adalah:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan dalam model ini meminta siswa untuk berperan aktif dan komunikatif.
- 2) Pembelajaran menekankan suasana untuk saling berkerja sama dan melakukan interaksi diantara siswa dalam kelompok, tanpa melihat latar belakang yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
- 3) Siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dan kondusif.

---

<sup>26</sup> *Ibid*

- 4) Menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, agar aktif dalam kegiatan proses belajar, mulai dari tahapan perencanaan sampai dengan pada tahap akhir dari pembelajaran. Tahap akhir dari pembelajaran ini yaitu melakukan persentasi dari hasil investigasi dari masing-masing kelompok<sup>27</sup>.

#### **4. Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation***

- 1) Siswa yang memiliki potensi dalam berpikir yang rendah, tidak begitu aktif di kelas dan dalam diskusi.
- 2) Siswa yang berperan sebagai anggota kelompok, belum tentu bersedia untuk mempersentasikan hasil diskusi, menyerahkan kepada ketua kelompok.
- 3) Anggota kelompok yang kurang aktif sulit berkembang.

#### **5. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation***

Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* adalah:

- 1) Pendidik membagikan materi kepada peserta didik sesuai dengan buku,
- 2) Pendidik membagi kelompok pembelajaran terdiri atas 2-6 orang komposisi kelompok seharusnya heterogen baik dari sisi jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik,

---

<sup>27</sup> Setyaningsih, R. *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigasi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pesawat Sederhana pada Siswa Kelas V SDN 3 Selakambung*. Sematang: Universitas Negeri Semarang. 2015

- 3) Para guru dan siswa merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan materi yang telah dipilih pada langkah sebelumnya,
- 4) Pendidik meminta peserta didik untuk membaca dengan tenang dan penuh kehidmatan materi,
- 5) Pendidik memberikan tugas membuat tiga pernyataan yang terdiri atas dua pernyataan salah dan satu pernyataan benar dan mengawasi berjalannya diskusi yang dilakukan setiap kelompok dan sesekali menanyakan kepada kelompok yang kurang paham mengenai materi,
- 6) Peserta didik menganalisis masalah yang didiskusikan setiap kelompok dan siap untuk mengpresentasikannya didepan kelas,
- 7) Semua kelompok menyajikan hasil diskusi dengan presentasi satu peserta didik perwakilan dari setiap kelompok,
- 8) Guru mengevaluasi pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan menjelaskan kembali materi kepada setiap kelompok maupun individu.

## **H. Tingkat Pemahaman Siswa**

### **1. Pengertian pemahaman**

Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan teste mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini teste tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi



memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.<sup>28</sup> Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap arti suatu bahan yang telah dipelajari yang terlihat antara lain dalam kemampuan seseorang menafsirkan informasi, meramalkan akibat suatu peristiwa dan kemampuan-kemampuan lain yang sejenis.<sup>29</sup>

Pemahaman bisa juga diartikan sebagai memahami makna dan menginterpretasi dari instruksi dan masalah-masalah yang ada. Artinya menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru. Sedangkan menurut klasifikasi kognitif bloom, pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya. Kemampuan menjelaskan suatu materi misalnya dianggap sebagai pemahaman, selama para siswa tidak hanya sekedar mengulang pernyataan yang diajarkan para guru tentang pokok bahasan tersebut. Pemahaman dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang tampak dalam data tertentu. Kata kerja operasional yang merupakan tingkah laku pemahaman adalah menerangkan, menjelaskan, menguraikan, merumuskan, meramalkan, memperkirakan, mengubah, meringkas, mengembangkan, menggantikan dan sebagainya.

---

<sup>28</sup>Ngalm Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, 60

<sup>29</sup> *Ibid*, h, 148

## 2. Tingkatan-Tingkatan dalam pemahaman

Pemahaman menurut bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil observasi langsung ia lakukan.<sup>30</sup> Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar-mengajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang ia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapainya hanya sebatas mengetahui. Untuk itu terdapat tingkatan tingkatan dalam memahami. Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Pemahaman Terjemahan, pemahaman terjemahan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Contohnya seperti dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi dari hijau daun suatu tanaman. Tingkah laku menerjemahkan, menduduki suatu posisi transisi antara tingkah laku menggolongkan dibawah kategori pengerahan dan jenis-jenis gambaran tingkah laku di bawah penafsiran, perhitungan,

---

<sup>30</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta Rajawali Pers).2016. h, 69

<sup>31</sup> Ahmad Sutanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016),h. 6

penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Biasanya, hal ini bergantung pada kemampuan menerjemah dan pada ketersediaan materi pengetahuan yang relevan. Jika seseorang dapat memaknai bagian dari suatu komunikasi dalam istilah atau konteks yang berbeda, ia akan mampu untuk terlibat dalam cara berpikir lebih kompleks.

- b. Pemahaman Penafsiran, pemahaman penafsiran contohnya seperti dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.
- c. Pemahaman Ekstrapolasi, dengan ekstrapolasi seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi kasus dan masalahnya. Siswa tidak hanya dapat mengetahui maksud dari sebuah materi yang disampaikan melainkan diteruskan pemahamannya dengan percobaan-percobaan untuk memenuhi rasa ingin tahunya.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman**

Pencapaian terhadap tujuan instruksional khusus merupakan tolak ukur dari keberhasilan suatu pekerjaan. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes-tes yang diberikan guru secara langsung dengan tanya jawab atau melalui tes sumatif dan tes formatif. Biasanya siswa dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai tingkat

ketercapaian KKM. KKM tersebut sebagai patokan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik (kesehatan).
- b. Faktor Eksternal Merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Keluarga yang broken home akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik hingga mempengaruhi hasil belajarnya.<sup>32</sup>

Menurut Dunkin dalam Wina Sanjaya menyatakan bahwa terdapat sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru diantaranya:

- a. Teacher formative experience, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk ke dalam aspek ini diantaranya tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat.

---

<sup>32</sup>*Ibid* .h,12-13.

- b. *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, dan pengalaman jabatan.
- c. *Teacher properties*, segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan dan intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.

Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Dalam faktor internal sendiri memiliki dua aspek diantaranya adalah:

- 1) Aspek fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola



istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan bekesinambungan. Hal ini penting sebab kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

- 2) Aspek psikologis, banyak faktor yang mempengaruhi aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

*Pertama*, Intelegensi siswa, pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1988). Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

*Kedua*, Sikap Siswa, Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap anda dan mata pelajaran anda, apalagi jika diiringi kebencian kepada anda atau kepada mata pelajaran anda dapat menimbulkan

kesulitan belajar siswa tersebut. Selain itu, sikap terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat conserving seperti yang diuraikan dalam subbab A di muka, walaupun mungkin tidak menimbulkan kesulitan belajar, namun prestasi yang dicapai siswa akan kurang memuaskan. *Ketiga*, Bakat siswa, secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebenarnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai talenta child, yakni anak berbakat. *Keempat*, Minat siswa, secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. *Kelima*, Motivasi siswa, pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah. Terkadang motivasi juga dapat mendorong kemauan siswa untuk belajar lebih giat lagi guna mencapai hasil yang lebih maksimal.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Yakni keadaan lingkungan di sekitar siswa. Seperti faktor internal siswa, eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.
- 1) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.
  - 2) Lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi. <sup>33</sup> Faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan, suasana belajar, dan kepribadian guru. Belajar merupakan suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. <sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pintar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada) 2018, 145

<sup>34</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*(Jakarta, Raja Grafindo Persada) 2018,h. 1

Dalam mata pelajaran apapun penjelasan terkait faktor-faktor pemahaman akan sama penjelasannya, begitu pula dalam mata pelajaran SKI. Dalam mata pelajaran SKI, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yang sudah diuraikan diatas telah mencakup semua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman SKI. Secara garis besar sudah teruraikan jelas dengan uraian diatas secara umum.

#### **4. Indikator Pemahaman**

Dalam pembelajaran, pemahaman diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menangkap apa yang telah guru ajarkan kemudian mampu menjelaskan kembali apa yang dia dapatkan tersebut. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengarahkan pada upaya pemberian pemahaman pada siswa adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa memahami apa yang mereka pelajari. Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. Siswa dikategorikan paham serta mampu memahami suatu materi apabila dia memenuhi beberapa indikator. Adapun indikator dari pemahaman itu sendiri meliputi:

- a. Mengartikan
- b. Memberikan contoh
- c. Mengklasifikasi
- d. Menyimpulkan
- e. Menduga
- f. Membandingkan
- g. Menjelaskan.<sup>35</sup>

Dikorelasikan dengan IPA, dalam memahami IPA indikator pemahaman diatas mencerminkan sikap ilmiah yang membawa siswa faham terhadap materi yang diajarkan. Indikator Pemahaman diatas mendorong siswa untuk ingin tahu lebih banyak terhadap materi yang diajarkan. Hal ini selaras dengan sikap ilmiah yang telah dikemukakan di atas.

Menurut taksonomi Bloom memahami termasuk dalam kategori C2 yaitu sebagai berikut :<sup>36</sup>

Tabel 2.2  
Taksonomi Ranah Kognitif

CI	C2	C3	C4	C5	C6
Mengetahui	Memahami	Mengaplikasikan	Menganalisis	Mengevaluasi	Mengkreasi
Mengutip Menyebutkan Menjelaskan Menggambar Membilang Mengidentifikasi Mendaftar	Memperkirakan Menjelaskan Mengategorikan Menafsirkan Merinci Menyelesaikan	Menugaskan Menentukan Mengurutkan Menerapkan Menyesuaikan Mengkalkulasi Memodifikasi	Menganalisis Mengaudit Memecahkan Menegaskan Mendeteksi Mendiagnosis	Membandingkan Menyimpulkan Menilai Mengarahkan Mengkritik Menimbang Memutuskan	Menabstraksi Mengatur Mengumpulkan Mengategorikan Mengkode Mengkombinasikan

<sup>35</sup> Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif*, 117.

<sup>36</sup> Muhaimin Dkk *Strategi Belajar Mengajar*, ( Surabaya: Citra Media)2018, 43



Menunjukkan Memberi label Memberi indeks Memasangkan Menamai Menandai Membaca Menyadari Menghafal Meniru Mencatat Mengulang Memproduksi Meninjau Memilih Menyatakan Mempelajari Mentabulasi Memberi kode Menelusuri Menulis	Menyebutkan Mengasosiasi Membandingkan Menghitung Menyelesaikan Mengkontrasikan Mengubah Menguraikan Menjalin Membedakan Mendiskusikan Menggal Mencontohkan Menerangkan Mengemukakan Mempolakan Memperluas Menyimpulkan Meramalkan Merangkum	Mengklasifikasi Menghitung Membangun Mengurutkan Membiasakan Mencegah Menggambar Menggunakan Menilai Melatih Menggal Mengemukakan Mengadaptasi Menyelidiki Mengoperasikan Mempersoalkan Mengkonsepkan Melaksanakan Meramalkan Memproduksi Memproses Mengaitkan Menyusun Mensimulasikan Memecahkan Melakukan Mentabulasi	Menyelesaikan Memerinci Menominasikan Mendiagramkan Mengorelasikan Merasionalkan Menguji Menjelajah Membayangkan Menyimpulkan Menemukan Menelaah Memaksimalkan Memerintahkan Mengedit Mengaitkan Memilih Mengukur Melatih Mentransfer	Memisahkan Memprediksi Memperjelas Menafsirkan Menugaskan Mempertahankan Memerinci Mengukur Merangkum Membuktikan Memvalidasi Mengetes Mendukung Memilih Memproyeksikan	Menyusun Mengarang Membangun Menanggulangi Menghubungkan Menciptakan Mengkreasi Mengoreksi Merancang Mendikte Meningkatkan Memperjelas Memfasilitasi Membentuk Merumuskan Menggeneralisasikan Menggabungkan Memadukan Membatasi Mereparasi Menampilkan
---	---	---	---	---	---

## I. Tujuan Mata Pelajaran SKI

Lampiran 1 Permen 2/2008& 22/2006 tentang Standar Isi dan Standar Kelulusan PAI& Bhs Arab dan SK dan KD adalah:

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang

dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Tim Penyusun.2020.*Kurikulum MIUH*. Kalianda: MI Uswatun Hasanah Merambung

## **J. Belajar Dari Rumah (BDR) Masa Darurat Penyebaran Covid-19**

### **a. Corona Virus Disease 2019 (covid-19)**

Wabah *Corona virus disease 2019* (covid-19) virus berasal dari kota Wuhan, Cina. Disebabkan oleh *coronavirus 2 sinrom* pernafasan akut (SARS-CoV-2)<sup>38</sup>. *Corona virus disease 2019* (covid-19) adalah penyakit menular disebabkan oleh jenis *coronavirus* baru, gejala paling umum yang dialami seseorang yang terinfeksi akan mengalami demam, rasa lelah, dan batuk kering. Kondisi akan semakin parah apabila orang yang terpapar adalah orang usia lanjut dan memiliki penyakit bawaan seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes, TBC, dan lain-lain. Semua orang berpotensi tertular dan menularkan covid-19 karena jalur penularan virus ini terjadi dari manusia ke manusia yang lain melalui percikan saat batuk atau bersin, berbicara atau bernafas percikan terhirup langsung, mengenai tangan orang lain atau benda sekitarnya yang disentuh orang sehat kemudian menyentuh mata, hidung, mulut sebagai pintu masuk covid-19.<sup>39</sup>

Covid-19 penyebab infeksi saluran pernafasan yang menyebar melalui sekresi pernafasan kemudian hidung pada dinding saluran pernafasan bagian atas. Virus ini diduga mengalami mutasi sehingga bersifat semakin ganas<sup>40</sup>. Hasil pemantauan Unesco menyatakan bahwa lebih dari 188 negara didunia telah

---

<sup>38</sup> Rio Pramada.2020.*Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Secara Dalam Jaringan (daring) Saat Pandemi Covid-19 di MI Surya Utama Al Fajar Desa Kerep*.Kediri: UN PGRI Kediri.

<sup>39</sup> Bender, L.2020.*Guidance For Covid-19 Prevention and Control*.Unicef.WHO, IFRC, March.

<sup>40</sup> Risalah, A, dkk.2020.*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di MI/SD.JIEES*.Vol.1, No. 1, Juni 2020:10.16

menrapkan penutupan nasional pendidikan yang berdampak kepada 1.576.021.818 siswa (91.3% dari populasi siswa) <sup>41</sup>

#### **b. Belajar Dari Rumah (BDR)**

Akibat pandemi covid-19 pemerintah Indonesia seponan menerapkan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan ibadah dari rumah<sup>42</sup>. Dalam bidang pendidikan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesi mengeluarkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Dalam surat edaran tersebut mengatur tentang pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dibagi dalam 2 pendekatan yaitu, PJJ dalam jaringan dan PJJ luar jaringan <sup>43</sup>.

#### **K. Kurikulum**

Ketentuan dalam UU No 20/2003 yang mengatur KTSP, adalah Pasal 1 ayat (19) berbunyi Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pasal 17 ayat (1) (2) (3) berbunyi :

---

<sup>41</sup> Laila Nur Alfiah. Dkk.2020.Analisi Dampak Anjuran Pemerinatah Terhadap Belajar Dirumah Bagi Pelaku Pendidikan.JAMP: Vol.3 No.3 September 2020

<sup>42</sup> Wahyudin Darmalaksana. Dkk. 2020. Analisis Pembelajaran Online Masa WFH *pandemic* Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.hal.2

<sup>43</sup> Kemdikbud RI.2020.SE Sesjen nomor 15 Tahun 2020.www.kemdikbud.go.id

- 1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- 2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.
- 3) Ketentuan mengenai pendidikan dasars sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah

Pasal 35 ayat (2) berbunyi Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Pasal 36 ayat (1) (2), (3), (4) berbunyi

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik
- 3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan :
  - peningkatan iman dan taqwa
  - peningkatan akhlak mulia



- peningkatan potensi, kecerdasan, minat dan peserta didik
- Keragaman potensi daerah dan lingkungan
- Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- Tuntutan dunia kerja
- Perkembangan ilmu pengetahuan dan seni
- Agama
- Dinamika perkembangan global dan
- Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>44</sup>

#### **L. Penitian Yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh penulis yakni penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *group investiagtion* yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat :

1. Chusnul Latifah dengan judul skripsi *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Metamorfosis Kelas Iii Mi Al-Islah Sidoarjo* Dengan hasil penelitian tersebut maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi metamorfosis kelas III MI Al-Islah Sidoarjo.

---

<sup>44</sup> Tim Penyusun.2020. Kurikulum MI Uswatun Hasanah Merambung Tahun 2020. Kalianda.MIUH

2. Irma Ayuwanti, *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di Smk Tuma'ninah Yasin Metro* Universitas Nahdlatul Ulama Lampung. Dengan hasil penelitian tersebut Pembelajaran dengan menggunakan Cooperative Learning model Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Tuma'ninah Yasin Metro semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat dari 27,5% pada siklus I menjadi 54,54% pada siklus II, dan dari 54,54% pada siklus II menjadi 81,81% pada siklus III. Bagi guru bidang studi matematika kiranya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif model tipe Group Investigation (GI) dalam pembelajaran sebagai salah cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Beranjak dari penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Pemahaman Belajar Siswa/I Kelas V Pada Mata Pelajaran SKI MI Uswatun Hasanah Penengahan Lampung Selatan ”. dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah tersebut.

### **M. Kerangka Berpikir**

Proses belajar mengajar sangat berpengaruh dengan pemahaman peserta didik dan hasil belajar baik secara perorangan maupun secara keseluruhan maka dari

itu perlu diadakannya strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan keadaan pada saat ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yaitu model yang cocok untuk diterapkan pembelajaran SKI pada masa pandemi ini.

Menurut teori Aris Soimin menurut Slavin yang ditulis dalam buku Aris Soimin *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang terlatih untuk menerapkan cara berpikir kritis. Menurut fathul huda model ini ditujukan untuk berperan aktif dan komunikatif serta mengembangkan kemampuan komunikasi dengan baik.

Dengan demikian Penelitian ini berangkat dari fenomena luar biasa yang menggemparkan dunia merebaknya penyebaran covid-19 yang tidak terkontrol dan termasuk mematikan<sup>45</sup>. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan surat edaran pemberlakuan belajar dari rumah (BDR)<sup>46</sup> dan menerbitkan kurikulum masa pandemi covid-19.

Model Pembelajaran GI diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses belajar pada masa pandemi saat ini, misalnya seperti memahami kalimat dengan baik. Penggunaan model pembelajaran ini menarik untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran pada masa ini tetapi dikhawatirkan penggunaan model

---

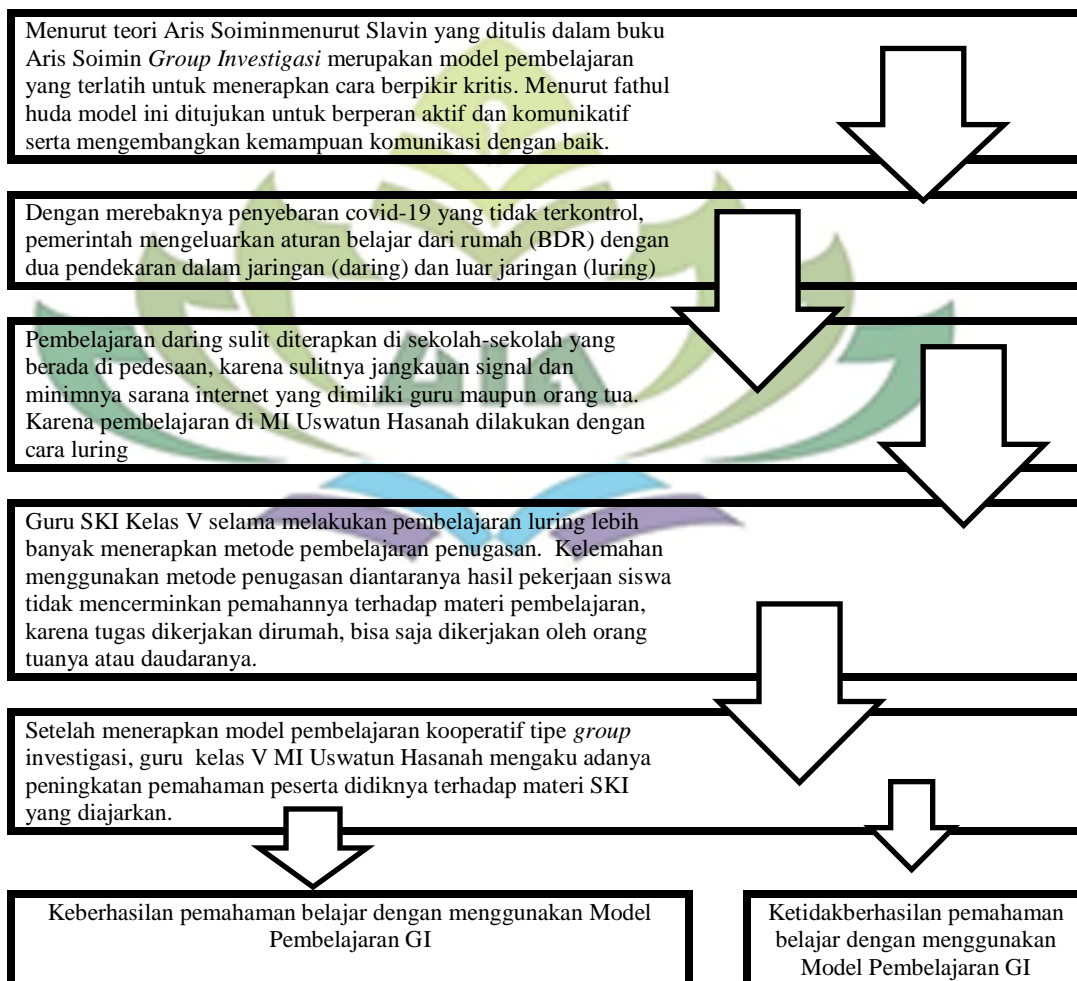
<sup>45</sup> Risalah, A, dkk.2020.Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di MI/SD.JIEES.Vol.1, No. 1, Juni 2020:10.16

<sup>46</sup> Kemdikbud RI.2020.*SE Sesjen nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.[www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)

pembelajaran Grup Investigasi ada beberapa siswa yang tidak memahaminya dengan baik.

Maka dari itu ini adalah kerangka berpikir yang dirumuskan pada gambar bagan 2.3. dibawah ini

Gambar 2.2:  
Bagan kerangka pikir penelitian



## DAFTAR PUSTAKA

Aan Widiyanto, 2020. *Efektifitas perkuliahan daring (Online) pada mahasiswa PGSD Di saat Pandemi Covid-19*, Jurnal pendidikan, Vol. 8, No. 2, Tahun 2020.

Akhmadsudrajat. 2008. *cooperative-learning-teknik-jigsaw* (online). Tersedia wordpress.com 25 November 2011

Anas Sudijono. 2016. Kemampuan Pemahaman Belajar. Hal. 15. Jakarta: PT Buku Induk.

Anwar sutono. 2017. *Pemahaman Individu*. hal. 15. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
Bender, L. 2020. *Guidance For Covid-19 Prevention and Control*. Unicef. WHO, IFRC, March.

Catherine Marhall, Gretchen B Rossman. 1995. *Designing Qualitative Research*, Second Edition. London: International Educational and Professional Publisher.

Diunduh dari laman [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id) pada 20 mei 2020

Imam Tauhid Guru SMP Negeri 6 Ponorogo. Peningkatan Motivasi Surat At-Tin Melalui Pembelajaran Kooperatif (Cooprative Learning)

In Setyorini. 2020 Pandemi Covid-19 dan online learning : apakah berpengaruh terhadap proses pembelajaran pada kurikulum 13?. *JIEMAR*. Vol. 01 , No. 01 juni 2020.

Kemdikbud RI. 2020. *SE Sesjen nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)

Kemdikbud RI. 2020. *SE Sesjen nomor 15 Tahun 2020*. [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)

Laila Nur Alfiah. Dkk. 2020. *Analisi Dampak Anjuran Pemerinatah Terhadap Belajar Dirumah Bagi Pelaku Pendidikan*. *JAMP*: Vol.3 No.3 September 2020

Masitoh. Dewi, Iaksmi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pnd. Islam Depag RI



- Menkes RI. 2020. Permenkes.No.HK.01.07/MENKES/382/2020.  
[www.kemendes.go.id](http://www.kemendes.go.id)
- Miftahul huda.2017.*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar.
- Ngalimun.2016.Strategi dan Model Pembelajaran.Hal. 230. Yogyakarta: Aswaja  
Pressindo.
- Rio Pramada.2020.*Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa  
Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Secara Dalam Jaringan  
(daring) Saat Pandemi Covid-19 di MI Surya Utama Al Fajar Desa  
Kerep*.Kediri: UN PGRI Kediri.
- Risalah, A, dkk.2020.Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar  
Mengajar di MI/SD.JIEES.Vol.1, No. 1, Juni 2020:10.16
- Setyaningsih, R. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigasi Untuk  
Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pesawat Sederhana pada  
Siswa Kelas V SDN 3 Selakambung*. Semarang: Universitas Negeri  
Semarang.
- Sri Yunita Simanjutak, Kismartini,2020. Respon pendidikan dasar terhadap kebijakan  
pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 di Jawa  
tengah.JIWP. Vol. 6, No. 3 Agustus 2020
- Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Hal.8. Bandung:  
Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penilaian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta hal. 206
- Surat edaran Kemendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman pembelajaran dari  
rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease  
(COVID-19)*
- Tim Penyusun. 2003. *Pedoman Evaluasi Pendidikan Madrasah Diniyah*. Jakarta:  
dirjen Kelembagaan Agama Islam/Ditjen pnd. Keagamaan dan Pondok  
Pesantren Depag RI.
- Tim Penyusun.2020. *Kurikulum MIUH*. Kalianda: MI Uswatun Hasanah Merambung

Wahyudin Darmalaksana. Dkk. 2020. Analisis Pembelajaran Online Masa WFH  
*pandemic* Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21.  
Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.hal.2

